

BAB III

SCHEMATIC DESIGN

BENGGKULU memiliki suatu kebudayaan yang telah dilaksanakan sejak lama upacara ini pertama kali dibawa dan diperkenalkan oleh kaum syiah yang berasal dari benggali india.

Upacara tersebut adalah

UPACARA TABOT

Pada umumnya upacara ini terdiri dari dua bagian besar yaitu

prosesi upacara •
dan

• simbol upacara.

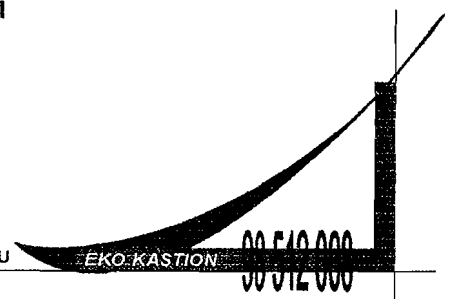
Pada umumnya prosesi upacara ini tidak diketahui oleh masyarakat umum, hal ini hanya diketahui oleh keluarga penyelenggara upacara saja yaitu keluarga SIPAI.

Diwujudkan dalam bentuk

DENAH

▪ Sedangkan simbol dari upacara tersebut dapat diketahui dan dilihat dengan jelas oleh masyarakat umum.

Diwujudkan dalam bentuk visual/ **FASADE**



3.1. PROSESI UPACARA *TABOT*

3.1.1. Mengambik tanah

3.1.1.1. Deskripsi

Upacara ini berlangsung pada malam tanggal 1 muharam sekitar pukul 22.00 wib. Tanah yang diambil adalah tanah yang dianggap mengandung nilai magis yaitu hanya terdapat pada lokasi tertentu.

3.1.1.2. Makna

dari deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan (kata kunci) yaitu mengambil tanah yang mengandung nilai magis.

3.1.1.3. Penerapan

Dari kesimpulan diatas maka dapat digunakan dalam perancangan sirkulasi outdoor.

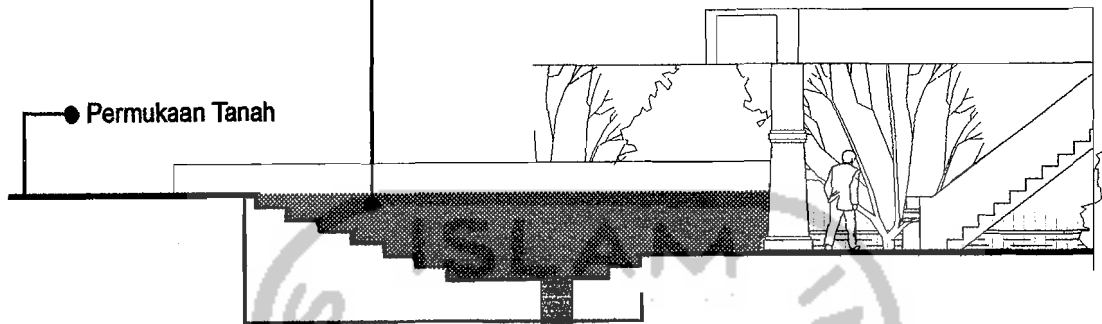
3.1.1.4. Ide

Sirkulasi ini akan menggambarkan mengambik tanah dan dapat menggambarkan kesembilan dari prosesi upacara tabot tersebut serta mempunyai sesuatu yang dapat menggambarkan unsur magis dari prosesi upacara tersebut.

3.1.1.5. Pemecahan

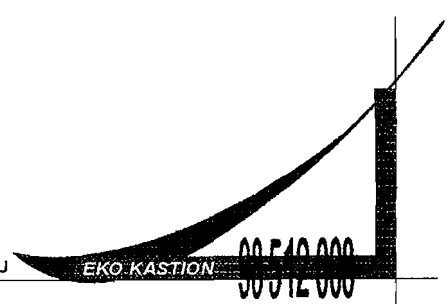
Sirkulasi ini dibuat dengan membuat tangga yang mempunyai anak tangga sebanyak sembilan buah untuk menggambarkan kesembilan dari prosesi upacara tabot, tangga ini melambangkan langkah awal dari upacara tersebut yang juga merupakan langkah awal dalam memasuki suatu bangunan. bentuk dari tangga ini juga dibuat dengan tidak lurus, tetapi berbelok-belok sehingga orang yang akan melewatinya arus hati-hati dan ini menggambarkan unsur magis.

Dengan Bentuk Tangga Sirkulasi Yang Masuk Kedalam Tanah
Dimaksudkan Sebagai Mengambil Tanah.



Bordes Yang Merupakan Anak Tangga Ke Tujuh
Yang Menggambarkan Prosesi Ketujuh Yang
Disebut Dengan Gam Yang Berarti Tenang.

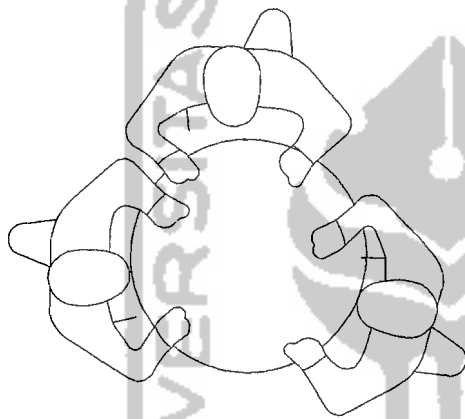
sembilan anak tangga
menggambarkan sembilan prosesi
upacara tabot



3.1.2. Duduk penja

3.1.2.1. Deskripsi

duduk penja dilakukan di rumah dukun pimpinan kelompok tabot yang bersangkutan yang dilaksanakan pada tanggal 4 muharam. penja atau yang disebut juga dengan jari, penja ini ada yang terbuat dari kuningan, tembaga dan ada juga yang terbuat dari perak. duduk penja disebut juga dengan mencuci jari-jari tersebut dengan air bunga dan air limau.



Elemen-elemen yang terdapat dalam prosesi duduk penja:

- Penja
- bunga
- Limau
- Tempat air
- Air

GAMBAR: PROSESI DUDUK PENJA

Sumber: Pemikiran

3.1.2.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat diambil kesimpulan yaitu mencuci Jari-jari

3.1.2.3 Penerapan

Prosesi kedua ini dapat digambarkan dengan membuat suatu Kolam air yang diletakkan di dalam hall.

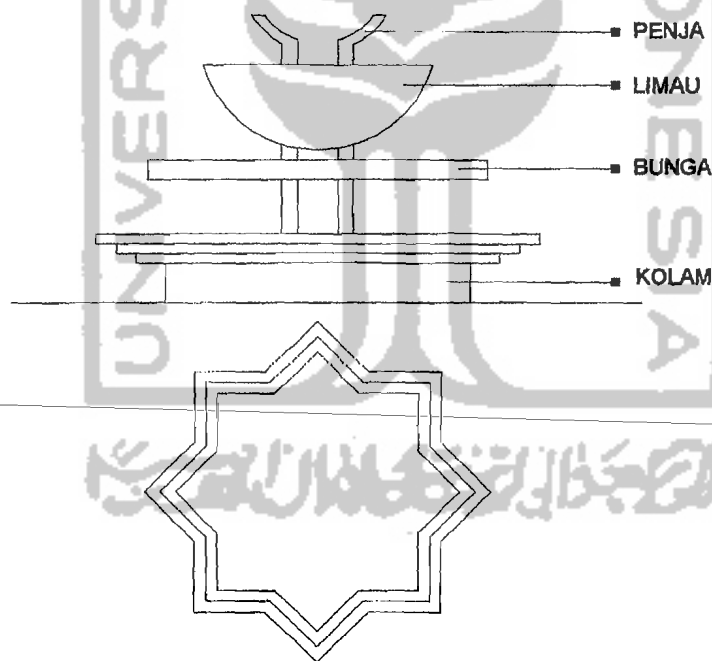
3.1.2.4. Ide

Duduk penja ini dapat digambarkan dengan sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi bagi orang yang melihatnya sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu dari orang tersebut.

3.1.2.5. Pemecahan

Dengan dibuat suatu kolam air mancur yang dihiasi dengan bentuk-bentuk jari yang dimasukkan kedalam kolam tersebut, sedangkan bentuk dari kolam tersebut dapat berupa bagian dari reflika tabot.

3.1.2.6. Sketsa



3.1.3. Menjara

3.1.3.1. Deskripsi

Menjara artinya mengandun atau mendatangi kelompok lain untuk Beruji dol. Menjara ini dilakukan dua kali di dua tempat. Pada Tanggal 6 muharam kelompok tabot bangsal mendatangi kelompok Tabot berkasdan tanggal 7 muharam sebaliknya.acara ini dilakukan Di tempat terbuka dan berlangsung dari pukul 20.00 wib sampai pukul 23.00 wib.

3.1.3.2. Makna

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu saling mendatangi Dan bertanding untuk menjadi yang terbaik.

3.1.3.3. Penerapan

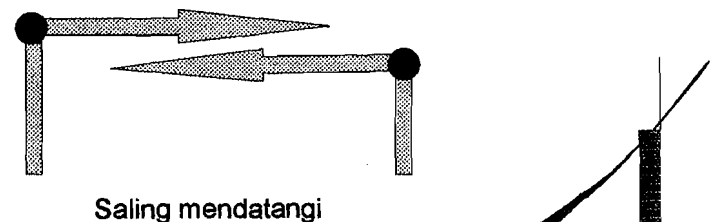
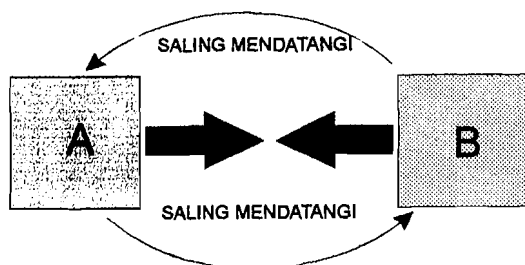
Kesimpulan diatas dapat diterapkan kedalam INTERIOR RUANG.

3.1.3.4. Ide

Saling mendatangi dan bertanding hal ini akan digambarkan dalam i Nterior bangunan pada ruang tertentu, yang menggambarkan Sesuatu yang seakan-akan bersaing ingin menjadi yang terbaik dan Ingin mengalahkan yang lainnya.

3.1.3.5. Pemecahan

Suasana persaingan dihadirkan dengan elemen-elemem vertikal yang Kontras antara satu elemen dengan elemen yang lainnyabaik warna Maupun bentuknya.

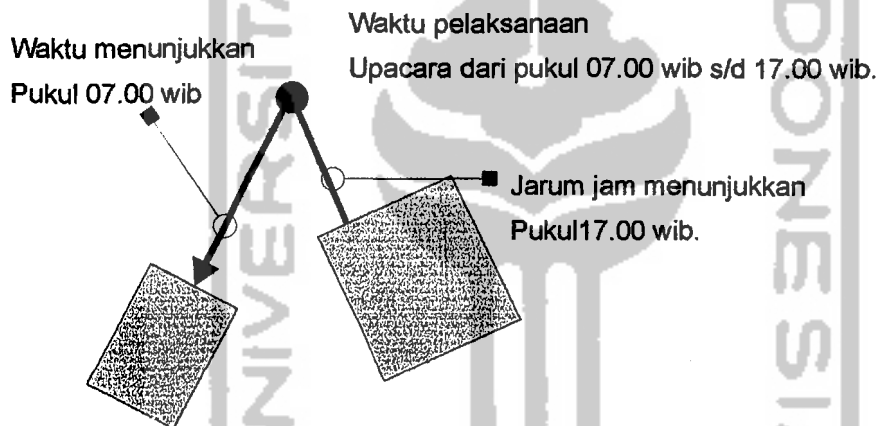


3.1.4. Meradai

3.1.4.1. Deskripsi

meradai adalah mencari danah dengan permainan rakyat, secara menyebar diseluruh wilayah kota bengkulu dengan route yang telah ditentukan sebelumnya. acara ini dilaksanakan pada tanggal 6 muharam mulai dari pukul 07.00 wib sampai pukul 17.00 wib dan pelaksanaannya adalah terdiri dari anak-anak yang berusia 10 s/d 12 tahun yang disebut jola.

Pola selasar



3.1.4.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat diambil kata kunci yaitu menyebar dan Waktunya antara pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib.

3.1.4.3. Penerapan

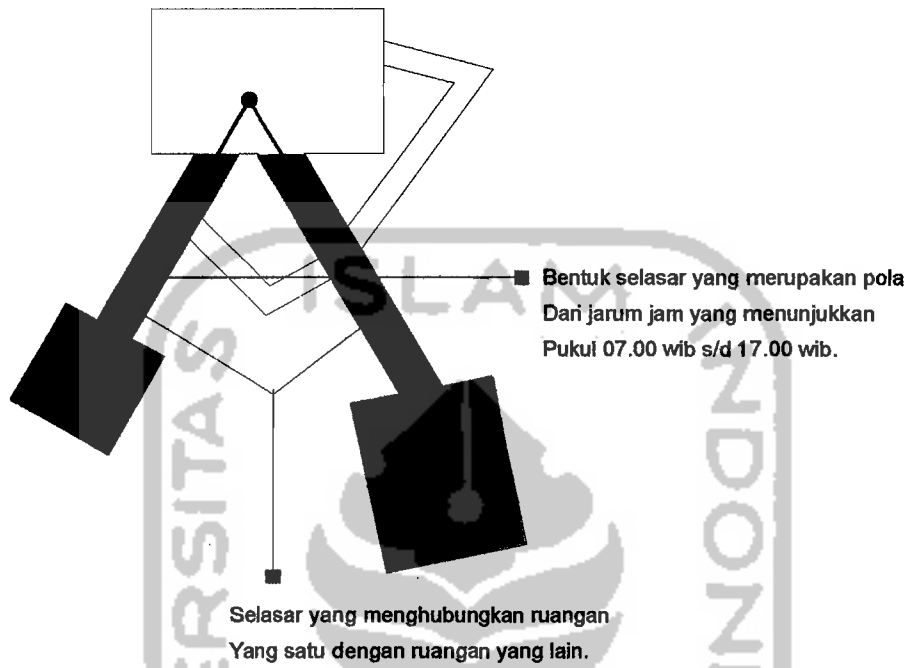
Diterapkan dalam perancangan sirkulasi dalam pola selasar

3.1.4.4. Ide

Sirkulasi ini berupa selasar yang menghubungkan antara satu ruangan dengan Ruangan yang lain dengan bentuk arah jarum jam menunjukkan pukul 07.00 wib Dan arah jarum jam yang menunjukkan pukul 17.00 wib.

3.1.4.5.. Pemecahan

Pola menyebar disini akan dihadirkan dalam penataan open space dengan Garis-garis yang saling bertabrakan dan menyebar kesegala arah.

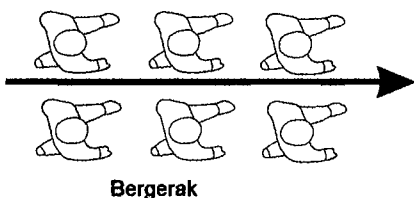


3.1.5. ARAK PENJA

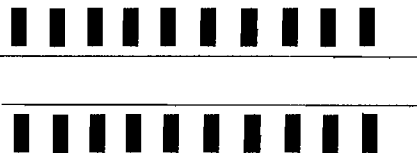
3.1.5.1. Deskripsi

Arak penja disebut juga dengan arak jari, acara ini dilaksanakan Pada malam ke-8 dari pukul 19.00 wib s/d 21.00 wib dengan route yang Telah disepakati bersama di jalan-jalan utama kota Bengkulu, dimana Setiap kelompok tabot mengirimkan perwakilannya dengan regu sebanyak 10-15 orang yang terdiri dari anak-anak dan remaja. Acara ini star dan Finisnya dilapangan merdeka Bengkulu.

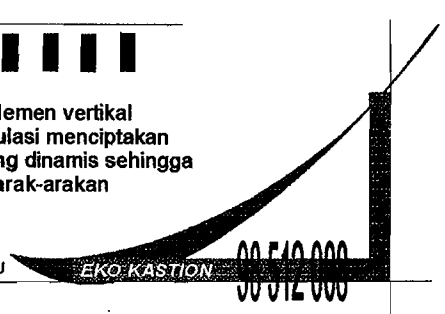
Arak-arakan penja yang berbaris Dan bergerak linier



Elemen-elemen vertikal



Deretan elemen-elemen vertikal Disepanjang jalur sirkulasi menciptakan Suasana pergerakan yang dinamis sehingga Tercipta kesan arak-arakan



3.1.5.2. Makna

Dari deskripsi diatas dapat ditarik kata kuncinya yaitu arak-arakan jari

3.1.5.3. Penerapan

Prosesi ke-5 ini dapat diterapkan pada selasar

3.1.5.4. Ide

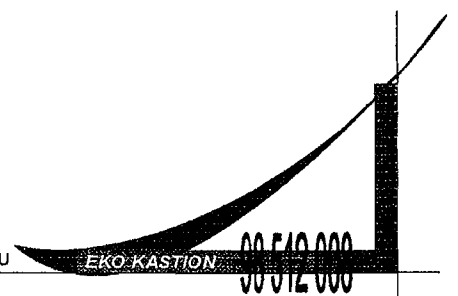
Menghadirkan suasana yang menyerupai arak-arakan jari sehingga orang dapat merasakan suasana arak-arakan tersebut.

3.1.5.5. Pemecahan

Suasana arak-arakan penja ini dihadirkan dengan elemen-elemen vertikal yang menyerupai/hampir sama dengan bentuk jari disepanjang selasar.



Elemen-elemen vertikal yang dapat menciptakan
Suasana arak-arakan.

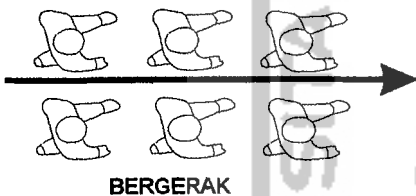


3.1.6. Arak serban

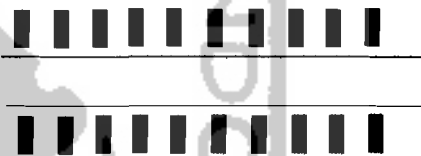
3.1.6.1. Deskripsi

Arak serban adalah sama dengan arak penja tetapi pada arak serban ini Ditambah dengan serban dan dilengkapi dengan bendera-bendera panji Yang bertuliskan kaligrafi arab yabf indah. Acara ini dilaksanakan pada Malam kesembilan muharam dengan star dan finisnya di lapangan merdeka/ Lapangan tugu propinsi bengkulu.

Arak-arakan penja yang berbaris
Dan bergerak linier



Elemen-elemen vertikal



Deretan elemen-elemen vertikal

Disepanjang jalur sirkulasi menciptakan
Suasana pergerakan yang dinamis sehingga
Tercipta kesan arak-arakan

3.1.6.2. Makna

Dapat diambil suatu kesimpulan yaitu arak-arakan penja di tambah dengan serban Dan bendera panji bertuliskan kaligrafi arab.

3.1.6.3. Penerapan

Arak serban ini juga akan diterapkan di dalam sirkulasi.

3.1.6.4. Ide

Sirkulasi yang menggambarkan arakan penja dan serban.

3.1.6.5. Pemecahan

Deretan kolom-kolom yang berbentuk seperti jari yang berjajar Disepanjang jalur sirkulasi dan dihiasi dengan tulisan kaligrafi arab.

3.1.7. Gam/Gum

3.1.7.1. Deskripsi

Satu diantara prosesi upacara tabot yang harus ditaati yaitu gam, dimana pada waktu ini tidak boleh ada kegiatan apapun. Gam berasal dari kata ghum yang artinya tertutup/terhalang. Acara ini berlangsung dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 17.00 wib. Pada waktu tersebut semua kegiatan yang berhubungan dengan tabot ditiadakan. Masa ini disebut dengan masa "tenang"

3.1.7.2. Makna

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu tenang.

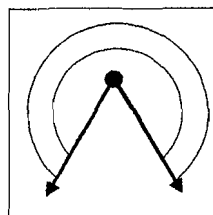
3.1.7.3. Penerapan

Didalamnya tidak ada kegiatan yang berarti yaitu sebuah taman.



Warna hijau dapat menciptakan suasana yang tenang.

Hijau dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah taman



Penataan taman dengan pola arah jarum jam

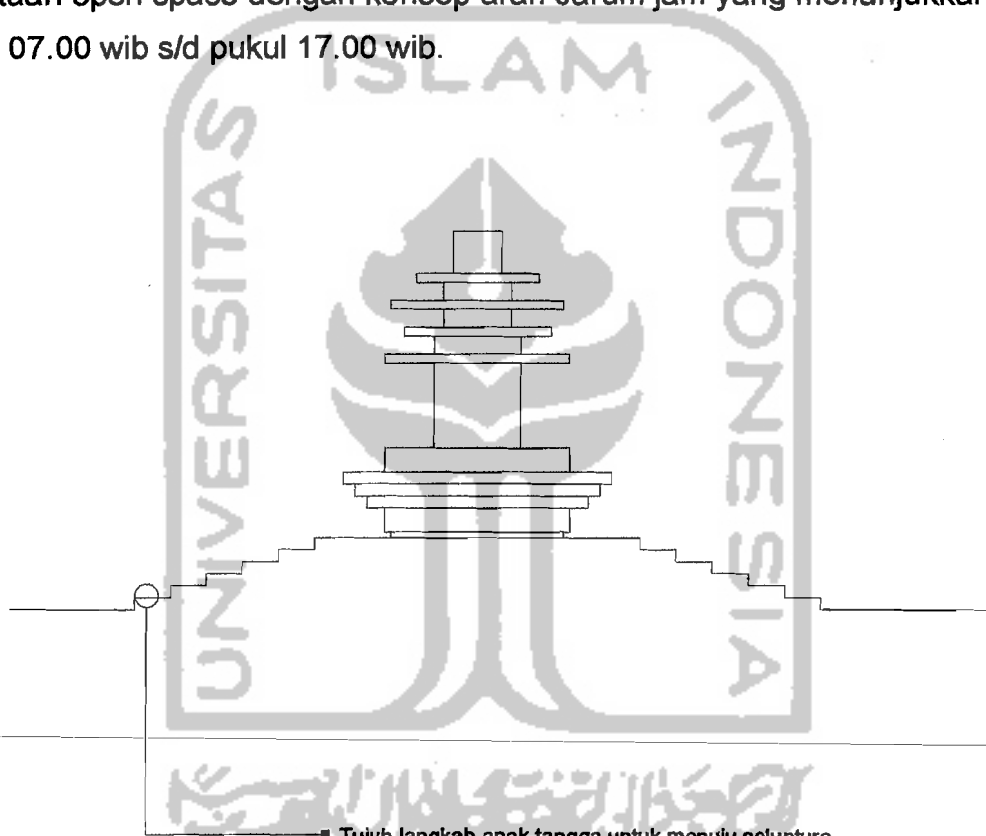
Yang menunjukkan pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib

3.1.7.4. Ide

Di dalam taman tersebut tidak boleh ada kegiatan apapun dan dapat menggambarkan waktu dari prosesi ini.

3.1.7.5. Pemecahan

Suasana tenang dapat dihadirkan oleh sebuah taman/open space dengan kehijauan rumputnya dapat memberikan suasana yang sejuk dan tenang. Penataan open space dengan konsep arah Jarum jam yang menunjukkan pukul 07.00 wib s/d pukul 17.00 wib.

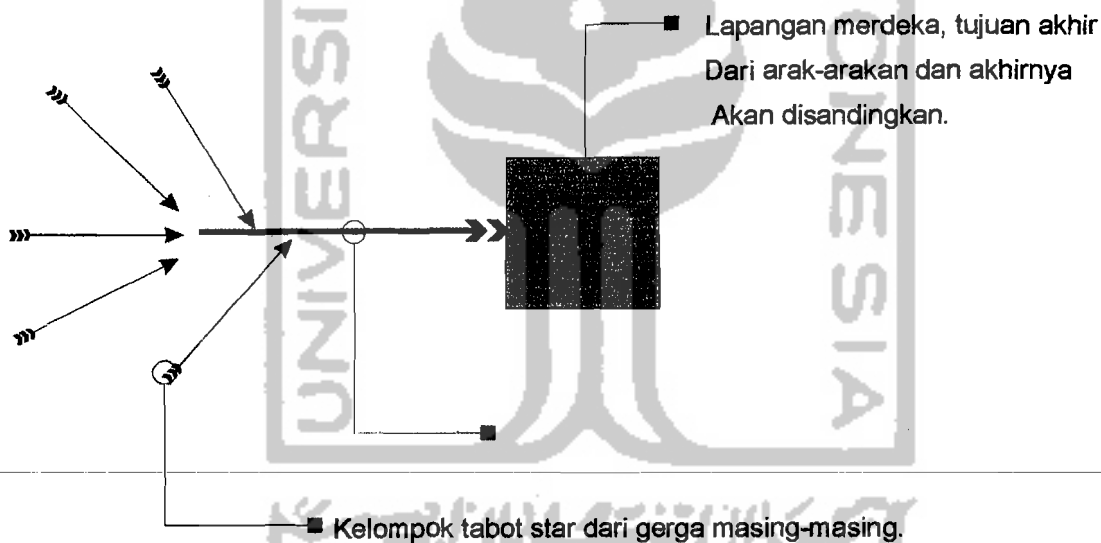


- Tujuh langkah anak tangga untuk menuju sculpture
Menunjukkan bahwa ini adalah menunjukkan langkah
Ke-tujuh dalam prosesi upacara tabot.

3.1.8. Arak gedang

3.1.8.1. Deskripsi

Prosesi ini dilaksanakan pada tanggal 9 muharam malam. Grup tabot berangkat dari gerga masing-masing menempu route yang ditentukan dan semua kelompok tabot akan bertemu di jalan protokol, sehingga menjadi arak-arakan yang besar dan bersama-sama menuju lapangan merdeka propinsi Bengkulu. Setelah semua grup tabot sampai di lapangan merdeka berkumpul lalu tabot-tabot tersebut dibariskan pershaf dan lebih dikenal dengan istilah tabot bersanding.



3.1.8.2. Makna

Kata kunci yang dapat diambil dari deskripsi diatas adalah bersanding dan bersatu.

3.1.8.3. Penerapan

Dari kata kunci diatas dapat diterapkan dalam pola sirkulasi yaitu selasar yang menuju ruang serbaguna.

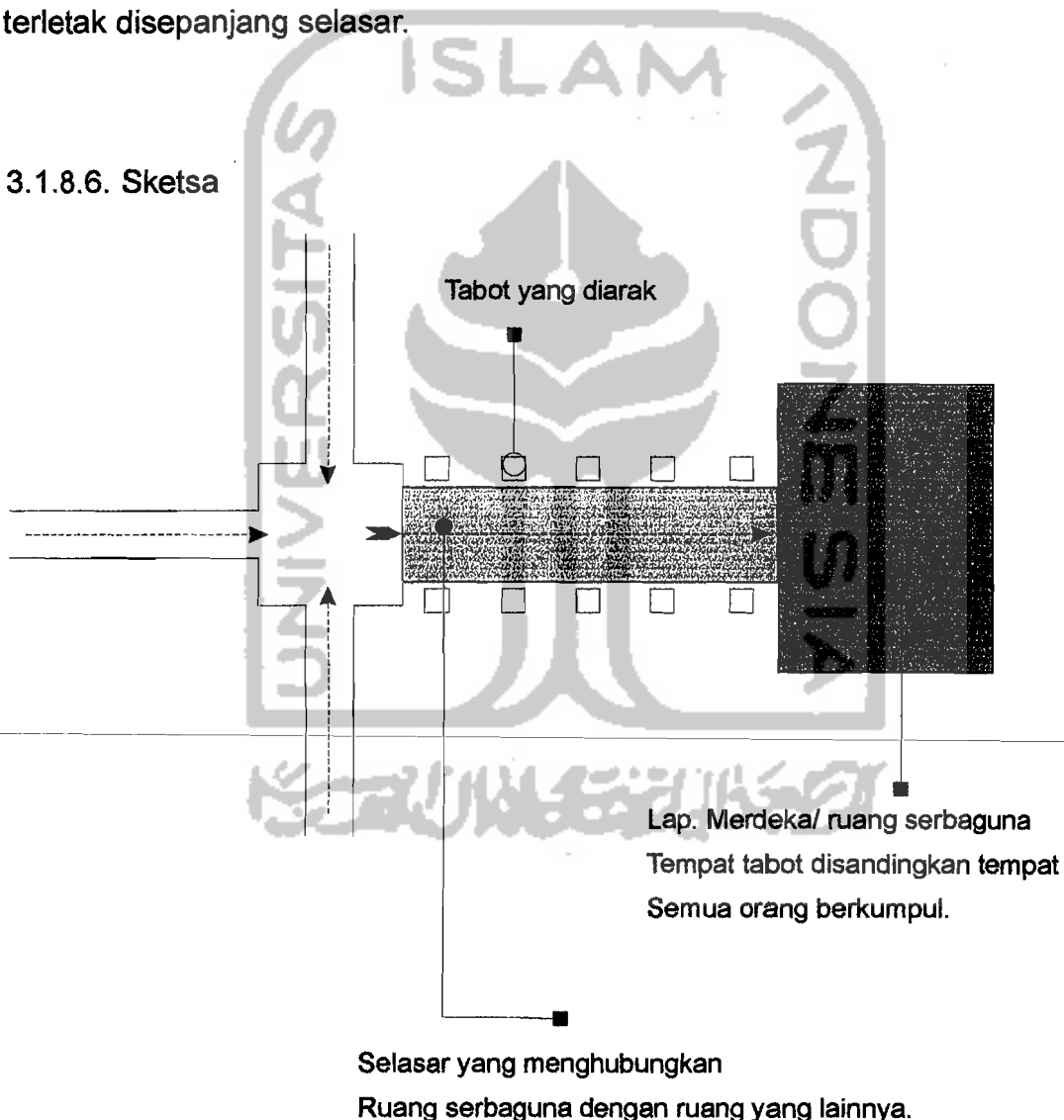
3.1.8.48. Ide

Selasar yang menyebar lalu menjadi satu dengan selasar yang lain untuk mencapai ruangan serbaguna dan semua berakhir di ruangan ini.

3.1.8.5. Pemecahan

Selasar yang menghubungkan ruang serbaguna dengan ruang-ruang yang lain, sebelum sampai ke ruangan serbaguna semua sirkulasi yang tersebar dikumpulkan menjadi satu selasar dan menuju ke ruang serbaguna dengan reflika bangunan tabot terletak disepanjang selasar.

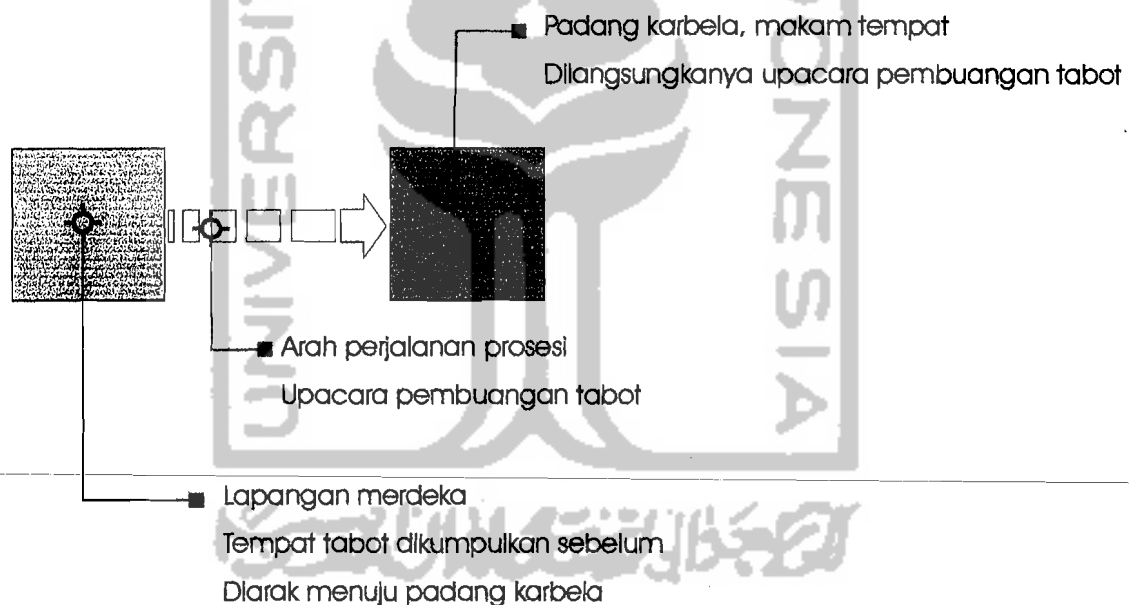
3.1.8.6. Sketsa



3.1.9. Tabot tebuang

3.1.9.1. Deskripsi

Tabot tebuang adalah prosesi terakhir dari seluruh rangkaian upacara tabot. Upacara ini adalah membuang semua bangunan tabot yang pada malam sebelumnya telah disandingkan ke padang karbela yaitu sebuah makam pelopor dari upacara tabot tersebut. Acara ini dipimpin oleh dukun tabot yang tertua yang dilaksanakan pada pukul 12.30 wib dengan membaca do'a-do'a kubur. Lalu setelah selesai upacara tersebut semua



3.1.9.2. Makna

3.1.9.3. Penerapan

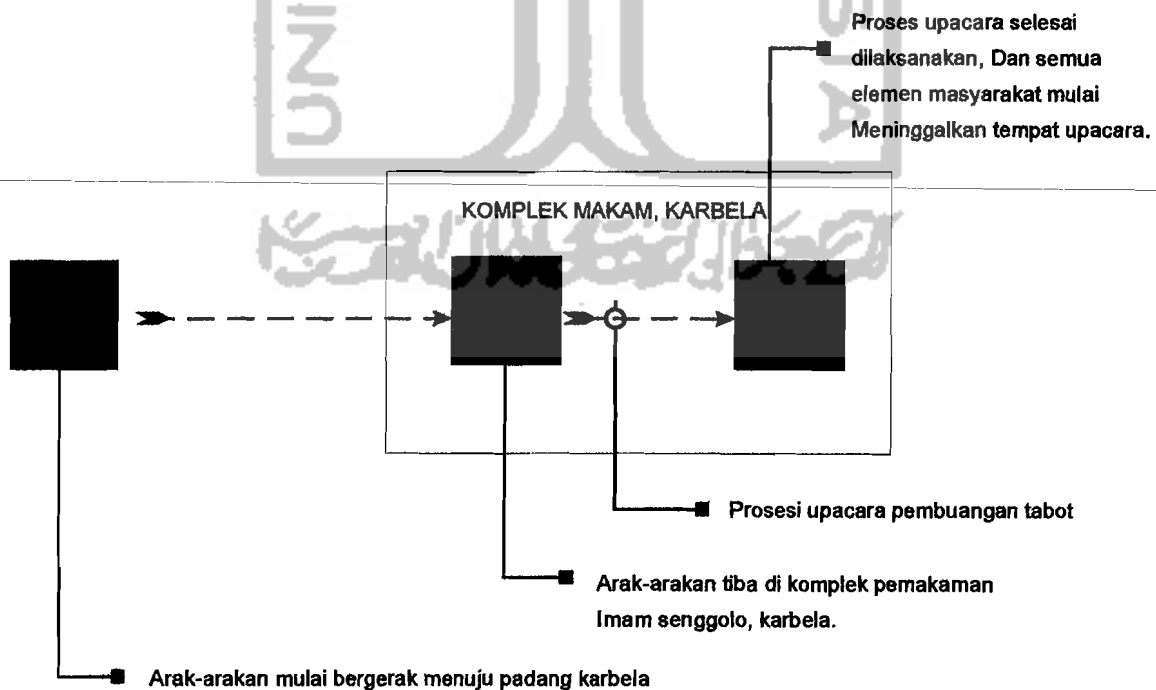
Suasana tabot tebuang ini dapat diwujudkan dalam pengolahan pintu keluar dari ruangan serbaguna

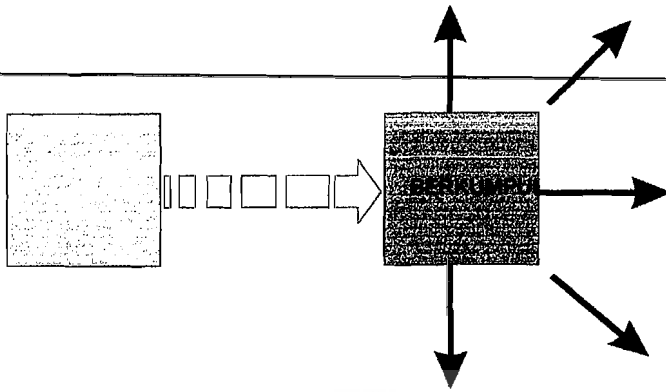
3.1.9.4. Ide

Pintu keluar dari ruangan serbaguna yang mana pintu keluar ini tidak langsung, terdapat suatu penghalang yang membelokkan pengguna kearah lain untuk keluar dari ruangan serbaguna. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan misteri yang terdapat pada prosesi tersebut, dimana setiap orang harus hati-hati dan tidak boleh berbuat yang tidak baik.

3.1.9.5. Pemecahan

Untuk menggambarkan sesuatu sebagai pantangan yang harus dipatuhi maka disini dapat dengan membuat suatu selasar pintu keluar ruangan yang tidak langsung yaitu dengan memberikan suatu dinding penghalang disepan pintu keluar, sehingga apabila akan keluar dari ruangan tidak dapat langsung melihat keluar bangunan dan harus berbelok dan mengingat orang untuk lebih berhati-hati dan akan menimbulkan tanda tanya akan keberadaan pintu keluar tersebut.

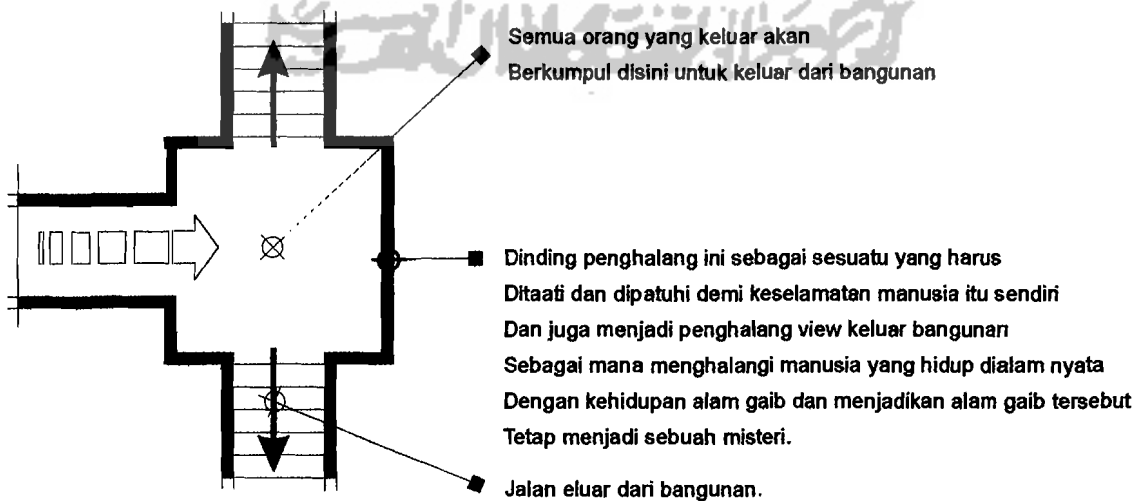




- Pada Saat Tiba Di Komplek Pemakaman Imam Senggolo Semua Masyarakat Berkumpul Dan Mulai Melaksanakan Upacara Yang Berupa Do'a-do'a. Setelah Pembacaan Do'a Selesai Maka Selesai Pulala Seluruh Prosesi Upacara Tabot Dan Masyarakat Serta Semua Elemen Yang Terkait Dengan Pelaksanaan Upacra Tabot Bubar Dan Pulang Kerumah Masing-masing.

Pada Saat Berada Di Sini Semua Orang Harus Hati-hati Baik Dalam Berbuat Maupun Dalam Mengucapkan Kata-kata, Karena Kalau Tidak Hati-hati Maka Orang Tersebut Akan Mengalami Sakit Setelah Sampai Di Rumahnya.

3.1.9.6. Penerapan dalam bangunan



3.2. SIMBOL upacara TABOT

3.2.1. Boneka tanah

Boneka tana adalah berupa patung manusia yang dibuat dari tanah pada saat mengambil tanah yaitu pada tahapan pertama dari prosesi upacara tabot.

3.2.1.1. Makna

Boneka tanah melambangkan tubuh Husein yang keadaannya TERPISAH-PISAH akibat kekejaman dari musuhnya.

3.2.1.2. Kategorisasi

Boneka tanah yang melambangkan jenazah Husein adalah merupakan simbol yang mempunyai latar belakang terjadinya perang karbela yang akhirnya diperingati oleh keturunan kaumnya di Bengkulu dalam bentuk upacara Tabot.

3.2.1.3. Penerapan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka simbol ini dapat diterapkan dalam bentuk gubahan masa bangunan.

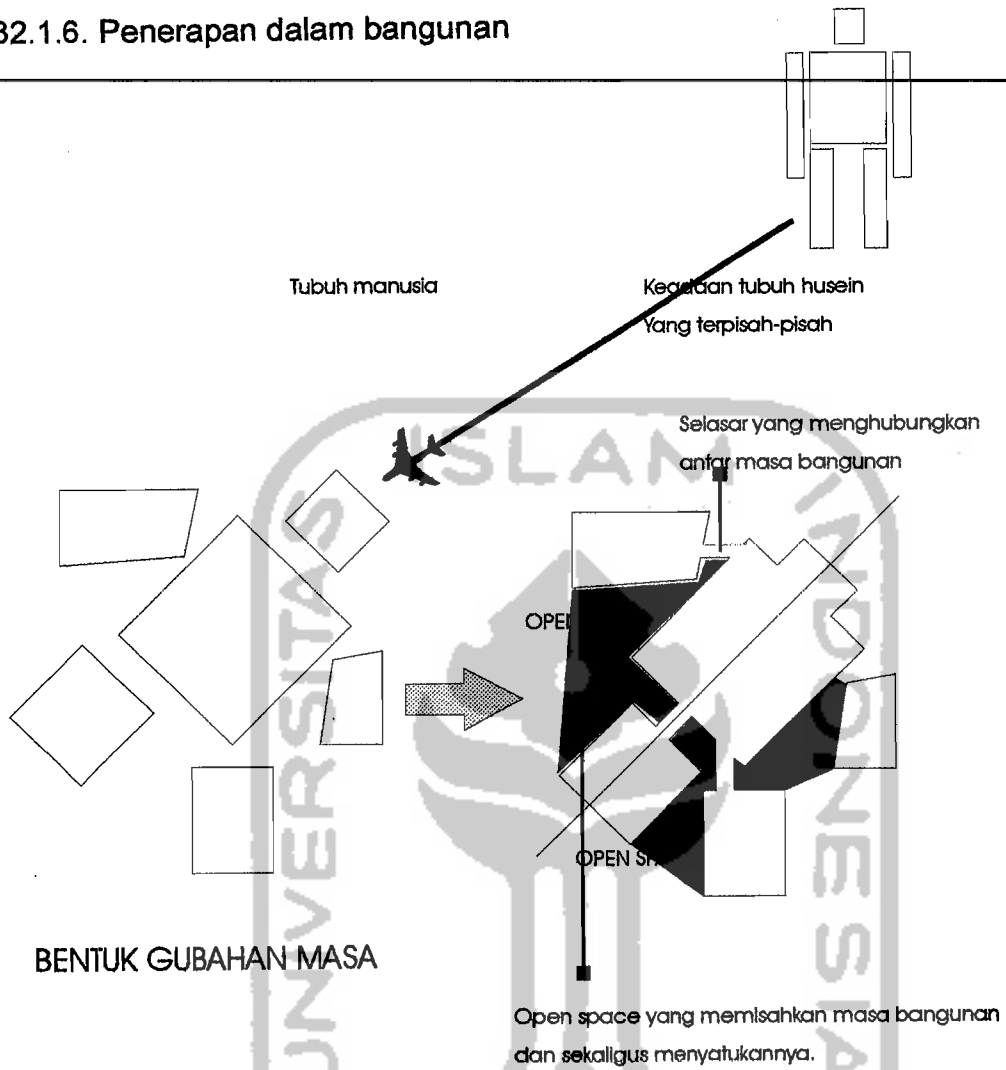
3.2.1.4. Ide

Gubahan masa mengambil bentuk dari keadaan tubuh Husein yang terpisah-pisah tetapi pada akhirnya dapat disatukan kembali dengan utuh. Masa-masa bangunan disini terpisah tetapi sekaligus tetap menyatu dengan masa yang lain.

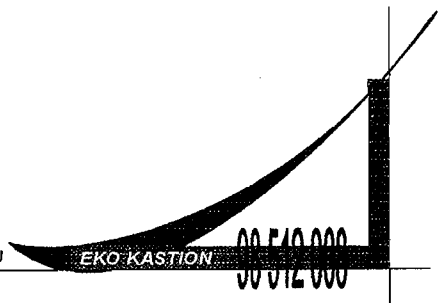
3.2.1.5. Pemecahan

Open space adalah elemen yang mampu memisahkan sekaligus menyatukan masa-masa yang ada yang dapat dihubungkan dengan menggunakan selasar sehingga kesatuan bangunan tetap terjaga.

32.1.6. Penerapan dalam bangunan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



3.2.2. Seroban/serban

3.2.2.1. Deskripsi

Seroban atau serban berasal dari bahasa arab sorban. Serban ini melambangkan bahwa keluarga Sipai harus menjunjungtinggiajaran islam dan menjadikannya pedoman dan panduan dalam mengarungi hidup di dunia.

3.2.2.2. Makna

dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu islam adalah **PEDOMAN** hidup manusia yang harus ditaati.

3.2.2.3. Penerapan

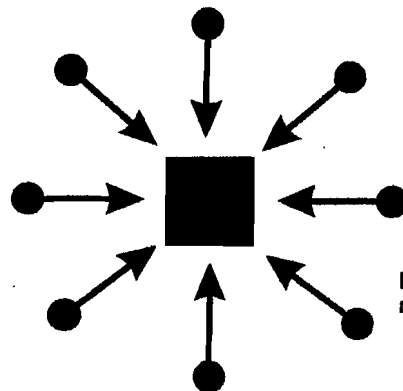
Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diterapkan sebagai **ORIENTASI BANGUNAN**.

3.2.2.4. Ide

Ajaran islam itu harus dipedomani dan ditegakkan. Pedoman manusia ada dua yaitu Al-qur'an dan as-sunah. Salah satu cara menegakkan agama adalah dengan mendirikan sholat, dimana semua umat islam menghadap kearah yang sama yaitu Ka'ba.

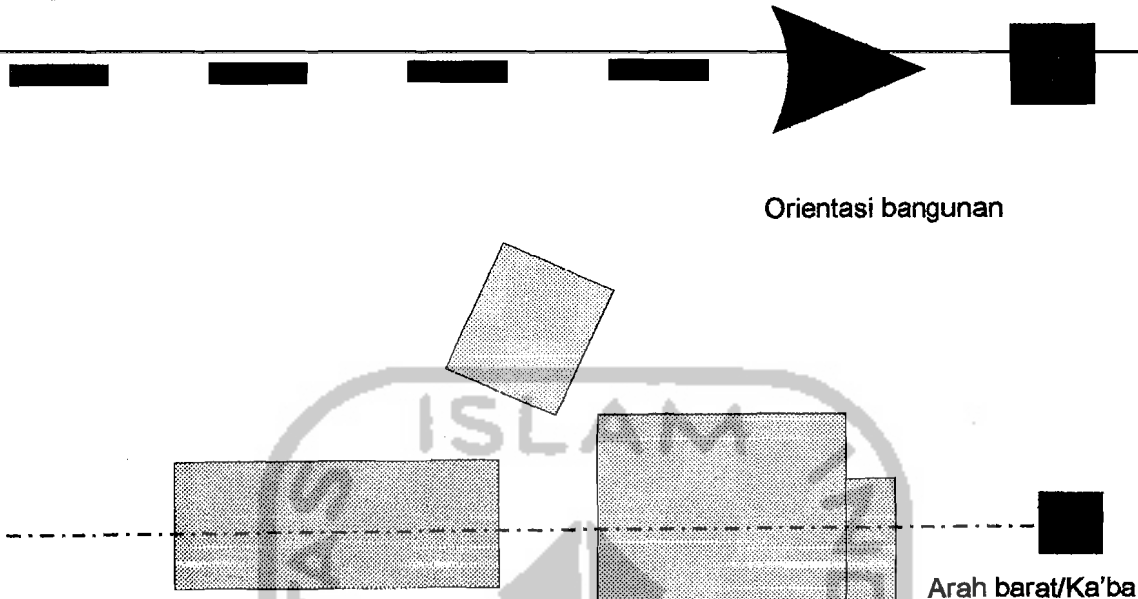
3.2.2.5. Pemecahan

Orientasi bangunan akan menghadap kebarat, dimana arah barat merupakan arah ka'ba.



Ka'ba merupakan arah umat islam menunaikan sholat.

3.2.2.6. Sketsa



3.2.3. Bangunan tabot

3.2.3.1. Deskripsi

Pada masa sebelumnya bangunan tabot berbentuk menara masjid, tetapi sekarang telah berkembang. Pada dasarnya bangunan tabot melambangkan peti mati Husein bin Ali yang dihiasi sedemikian rupa yang berbentuk menara masjid yang dipadukan dengan arsitektur daerah dan arsitektur islam pada

3.2.3.2. Makna

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bawa bangunan tabot

3.2.3.3. Penerapan

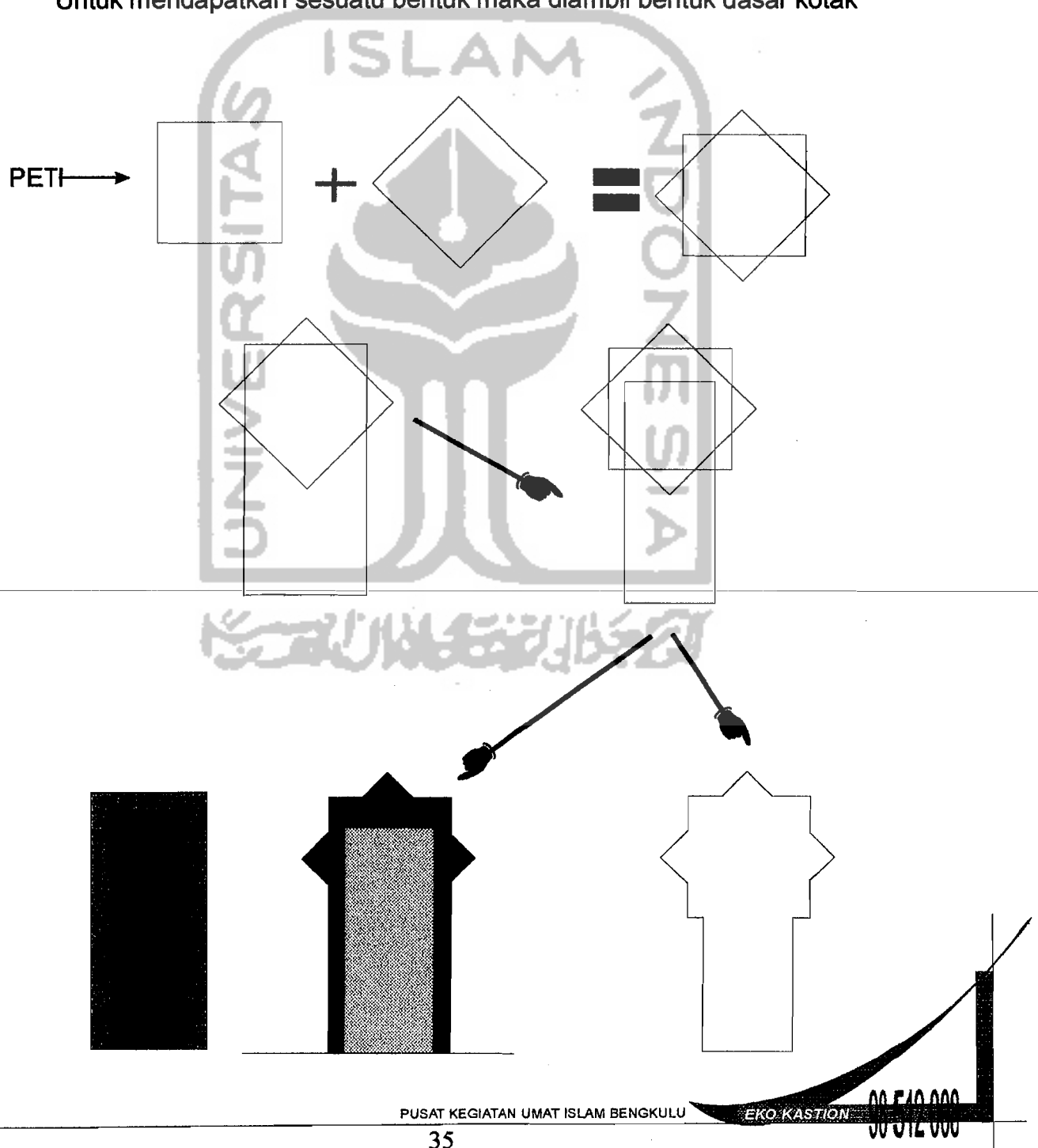
Simbol bangunan tabot ini diterapkan dalam fasade bangunan.

3.2.3.4. Ide

Peti mati merupakan wadah/ tempat untuk menguburkan jenazah yang biasanya adalah berbentuk kotak, sehingga kotak- kotak ini dapat digabung-gabungkan satu sama lain sehingga didapat suatu

3.2.3.5. Pemecahan

Untuk mendapatkan sesuatu bentuk maka diambil bentuk dasar kotak



KESIMPULAN

Ke**EGOIS**an sikap Husein telah menyebabkan terjadinya peristiwa Karbela Wilayah Irak sekarang, karena tidak mau mendengarkan nasehat dari para sahabatnya sendiri, yang mengakibatkan beliau gugur dan mengalami kekalahan.

Peristiwa ini diperingati oleh keturunan kaumnya yaitu oleh kaum syiah, terutama oleh kaum syiah yang ada di Bengkulu yang diperingati setiap tahun secara rutin. Peringatan ini di Bengkulu diwujudkan dalam bentuk suatu upacara yang disebut dengan upacara Tabot.



3.3. FLEKSIBILITAS RUANG

3.3.1. PENGELOMPOKAN KEGITAN berdasarkan karakter kegiatan

3.3.1.1. kegiatan insidental

Jenis kegiatan	Sifat kegiatan	Intensitas/ bulan	Perlengkapan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luasan (m ²)
Pelatihan organisasi	Formal, interaktif	1 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang pelatihan	1 bh	40 orang	72
Seminar	Formal, interaktif	4 – 6 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang seminar	1 bh	40 orang	72
Diskusi ilmiah	Formal, interaktif	1 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	Ruang diskusi	1 bh	40 orang	72
Pesantren kilat	Formal, interaktif, Akrab	1 – 2 kali/ tahun *	Meja, kursi/ tidak memerlukan, board, sound, OHP	Ruang kelas	2 bh	100-120 orang	216
Pameran temporer	Rekreatif, santai, bebas	1 kali *	Sound, lighting khusus	Ruang pameran temporer	1 bh	250 bh lukisan	350
Pemutaran film, slide dll.	Formal, interaktif	1 – 6 kali **	Meja, kursi, OHP, Proyektor dan layar, sound	Ruang audi visual	1 bh	20 orang	36
Walimah	Khidmad, akrab dan kekeluargaan	4 – 6 kali *	Sketsel/pelaminan, kursi, sound, panggung	Ruang walimah	1 bh	500 kursi	540
Pentas seni	Rekreatif, bebas, santai	1 – 2 kali *	Stage, kursi, sound	Ruang pentas	1 bh	750 orang	810

			system, lighting	seni				
Pameran umum	Bebas, rekreatif, santai	2 – 4 kali/ tahun *	Sound, lighting, stand	R. Pameran umum	1 bh	50-75 stand	10	12.5
Seminar besar	Formal, interaktif	4 – 6 kali *	Meja, kursi, OHP, sound, board	R. Seminar besar	1 bh	>150 orang	>270	

3.3.1.2. kegiatan rutin

Jenis kegiatan	Sifat kegiatan	Intensitas/ th	Perlengkapan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luasan (m ²)	
Sholat	Khidmad, tenang	Setiap saat	Rak buku kecil	Ruang sholat	1 bh	200 org	172.8	
			Mimbar	Ruang mihrab	1 bh	1 org	9	
				Wudhu pria	1 bh	10 orang	6	
				Wudhu wanita	1 bh	10 orang	6	
				Km/Wc pria	2 bh	2 orang	7	
				Km/Wc wanita	3 bh	4 orang	14	
				Meja dan kursi	R. Tunggu penceramah	1 bh	5 orang	9
					R. Sound system	1 bh		12

				R. Perlengkapan	1 bh		12
				serambi	1 bh	100 orang	86.4
Menerima dan informasi	Bebas, komunikatif	Setiap saat		Hall			
kepustakaan	Edukatif, bebas, tenang	Setiap hari	Meja, kursi, rak buku, katalog manual/komputer.	Perpustakaan:			
				-R. Buku	1 bh	10000 bk	408
				-R. Baca	1 bh	100 orang	273.4
				-R. Pengelola	1 bh	5 orang	13.92
				-R. Katalog	1 bh		9
				-R. Locker	1 bh		30
				-Gudang	1 bh		20
Pameran seni	Rekreatif, bebas, santai	Setiap hari untuk pameran tetap	Sound, lighting khusus	R. Pameran tetap	1 bh	150 bh	240
Kursus Komputer	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, komputer, board, OHP, sound sistem	Lab. Komputer	2 bh	40 orang	72
Kursus Bahasa Arab	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, board, OHP, sound sistem	Lab. Bahasa Arab	2 bh	40 orang	72
Kursus Bahasa Inggris	Edukatif, formal	Setiap hari	Meja, kursi, board, OHP, sound sistem	Lab. Bahasa Inggris	2 bh	40 orang	144
		Setiap hari		Ruang Tentor	1 bh	5 orang	9
		Setiap hari		Ruang pendaftaran	1 bh	2 orang	12
Pelayanan penyaluran Infak		Setiap saat	Meja, kursi, board	Kantor BAZIS	1 bh	10 orang	40

Menginap	Santai, bebas, tenang		Meja, kursi Tempat tidur, meja	Asrama Putra: -R. penerima -R. Tidur -Km/Wc	1 bh 1 bh 20 bh	Asumsi 60 org 20 orang	15 144 576
			Meja, kursi Tempat tidur, meja	asrama putri: -R. penerima -R. Tidur -Km/Wc	1 bh 1 bh 20 bh	asumsi 60 org 20 orang	15 144 576
Pelayanan bagi pengunjung.	Bebas, santai akrab	Setiap hari	Meja, kursi, rak makanan, komputer, mesin foto copy, rak buku, meja	Koperasi: -Kantin -Wartel -Foto copy -Toko buku & perlengkapan muslim	1 bh 2 kbu 1 bh 1 bh		
Perawatan mesin		Setiap saat	Mesin-mesin	R. MEE	1 bh		20
Penyimpanan barang.				Gudang	1 bh		20
Menjaga keamanan		Setiap saat	Meja, kursi	R. Penjaga	1 bh	3 orang	20
Mengurus tempat ibadah		Setiap hari	Meja, kursi, tempat tidur	R. Takmir	1 bh	4 orang	20
Merawat bangunan		Setiap saat		R. Cleaning service	1 bh	5 orang	12

3.3.2. ANALISA RUANG-RUANG FLEKSIBEL

Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang	Jml ruang	kapasitas	Luas (m ²)	Analisa	Fleksibilitas			status ruang	Ruang pendukung	Hub. ruang
						ruang	Luas (m ²)	Jml ruang			
Pelatihan organisasi	Ruang pelatihan	1 bh	40 orang	72	<p>Karena mempunyai persamaan baik dari peralatan yang digunakan, sifat kegiatannya maupun dari intensitas pelaksanaan kegiatan, keempat jenis ruangan ini dapat dijadikan satu dan juga dapat di ubah-ubah bentuk dan dimensinya sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai kefleksibelan ruang ini dapat menggunakan konsep ekspansibilitas, dimana ruangan dapat diroba luasannya sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang ditampungnya.</p>	Ruang kelas	216	1 bh	Fleksibel	Gudang Km/wc. R. Tunggu	<p>Harus dekat dengan gudang untuk menyimpan barang yang tidak dipakai, misalnya kursi, board dll.</p>
Seminar	Ruang seminar	1 bh	40 orang	72							
Diskusi ilmiah	Ruang diskusi	1 bh	40 orang	72							
Pesantren kilat	Ruang kelas	2 bh	120 orang	216							
Pameran temporer	Ruang pameran temporer	1 bh	250 bh lukisan	350	Ruangan ini tetap sebagai ruang pameran temporal, tetapi juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kekurangan ruang untuk kegiatan yang lain dan dapat diroba bentuknya serta dapat dijadikan satu dengan ruang kelas.				Fixed		
Pemutaran film, slide dll.	Ruang audi visual	1 bh	20 orang	35	Ruangan ini tetap sebagai ruang audio visual.				Fixed		
Walimah	Ruang walimah	1 bh	500 kursi	540	Untuk mewadahi kegiatan walimah, pentas seni, pameran umum dan	Ruang serbaguna	112.5	1 bh	Fleksibel	-R. Persiapan	Dekat dengan

3.3.3. KONSEP PENCAPAIAN

FLEKSIBELITAS ruang

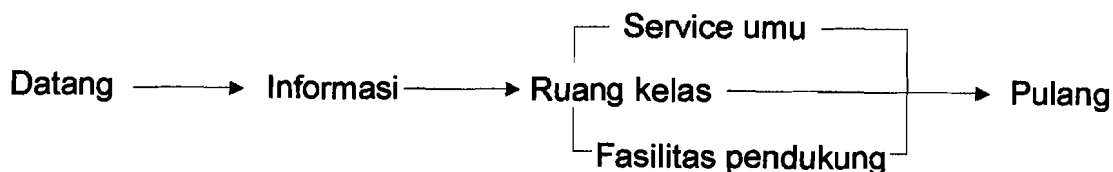
3.3.3.1. Fleksibelitas ruang kelas

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi:

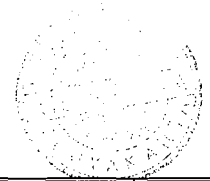
- A. Pelatihan organisasi
- B. Seminar
- C. Diskusi ilmiah
- D. Pesantren kilat

Pelatihan organisasi, seminar dan diskusi ilmiah

- Dimensi
Ruang-ruang ini akan menampung 40 orang beserta perlengkapannya, sehingga membutuhkan luasan @ 75m².
- Perlengkapan
Adapun perlengkapan/fasilitas yang dibutuhkan pada ruangan ini yaitu:
 - Meja dan kursi
 - Board
 - OHP
 - Sound
 - Lighting
- Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



B. Pesantren kilat

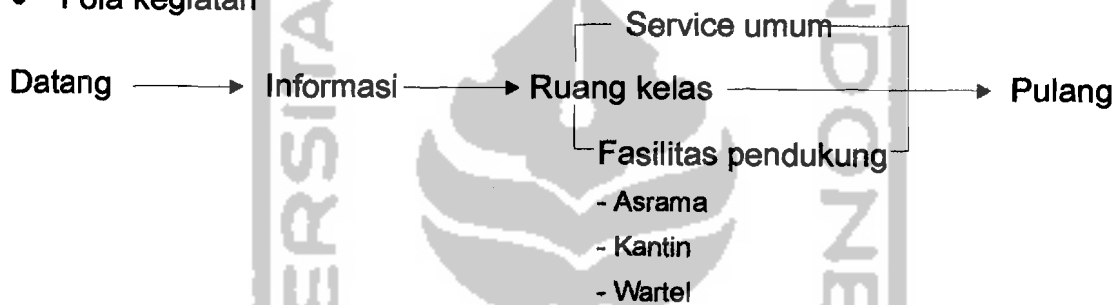
- **Dimensi**

Ruangan pesantren kilat ini terbagi menjadi dua yaitu ruangan untuk putra dan ruangan untuk putrid, dimana jumlah perbandingan antara keduanya tidak dapat dipastikan sehingga ruangan ini dijadikan satu dengan kapasitas 120 orang dengan luasan 216m² .

- **Perlengkapan**

- Dapat menggunakan kursi atau tidak menggunakan kursi.
- Board
- OHP bila diperlukan
- Sound
- Lighting

- **Pola kegiatan**

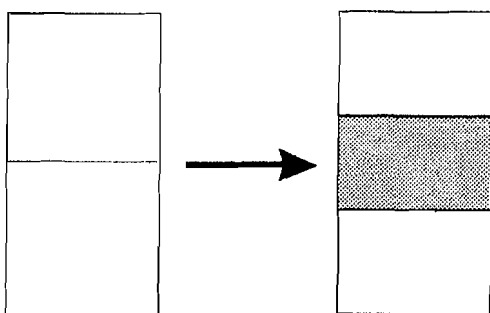


Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia - Foto copy dll.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, fleksibilitas ruang kelas dapat dicapai dengan konsep **ekspansibilitas**, dimana luasan ruangan dapat diroba sesuai dengan kebutuhannya.

Ruangan ini utamanya akan menampung kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas serta kegiatan-kegiatan lain yang mempunyai volume, sifat dan karakter kegiatan yang sama.



Ruangan kelas dapat diroba ukurannya, sehingga dapat

3.3.3.2. Fleksibilitas ruang serbaguna

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi:

- A. Walimah (pernikahan)
- B. Pameran-pameran umum
- C. Pentas seni
 - Seni tari

Walimah(Pemikahan)

* Karakteristik

- serius
- Akrab dan khidmad
- Seremonial/ sakral

* Visual

- Adanya jarak antara stage dan audience
- Memerlukan panggung dengan ketinggian yang sedang 50-80 cm dan juga dapat dengan tidak menggunakan panggung.

* Pencahayaan

- Pencahayaan alami
- Pencahayaan buatan

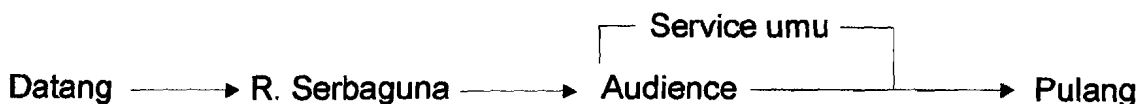
Dengan cahaya yang menyebar dan mampu menerangi seluruh ruangan

- Pada panggung tidak memerlukan cahaya yang khusus.

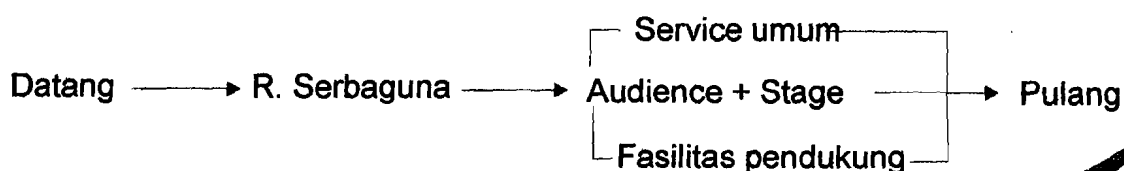
• Dimensi

Kegiatan pernikahan ini akan menampung sebanyak 500 buah kursi sehingga akan membutuhkan ruangan seluas $750m^2$.

• Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



Gambar: Pola kegiatan penyelenggara

Perlengkapan

Untuk melaksanakan suatu resepsi pernikahan, maka diperlukan fasilitas:

- Kursi tamu sebanyak 500 buah, dimana kursi ini dapat disimpan dan Diroba susunannya.
- Sketsel/pelaminan, dapat disimpan dan dikeluarkan apabila diperlukan.
- Stage, untuk kegiatan ini biasanya menggunakan stage/panggung, tetapi dapat juga dengan tidak menggunakan panggung.
- Sound.

B. Pameran umum

* Karakteristik

- Bebas
- Santai
- Interaktif
- Aktif
- Dinamis

* Visual

- Terjadinya kontak secara langsung antara subyek dengan objek
- Tidak ada jarak pandang tertentu
- tidak memakai panggung

* Pencahayaan

- Pencahayaan alami

Cahaya diupayakan tidak masuk secara langsung kedalam ruangan sehingga memerlukan shading yang permanen.

- Pencahayaan buatan

pencahayaan yang menyebar dan mampu menerangi seluruh ruangan.

* Dimensi

Pameran umum ini akan mewadahi 80 buah stand, dimana setiap stand memerlukan luasan 9m persegi sehingga membutuhkan luasan 864 m persegi.

* Perlengkapan

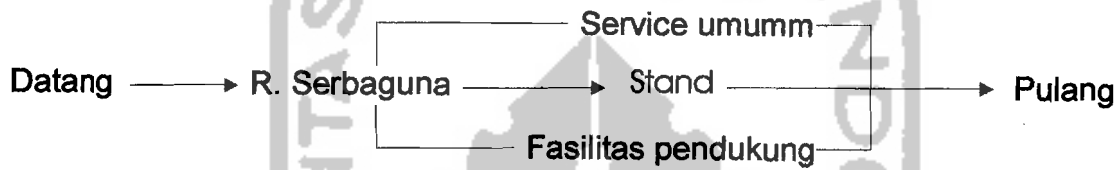
Dalam penyelenggaraan pameran, maka hal yang diperlukan adalah:

- Stand
Stand ini dibuat sendiri oleh peserta pameran.
- Lighting
Sebaiknya pencahayaan harus menerangi semua ruangan.
- Sound.

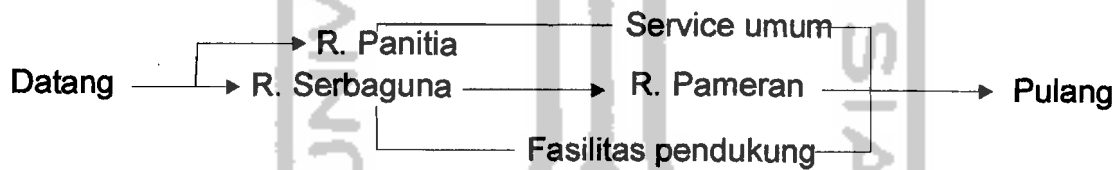
- Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan pengunjung/peserta dan panitia



Gambar: Pola kegiatan peserta



Gambar: Pola kegiatan panitia

C. Pentas seni

Pentas seni yang akan ditampung yaitu

- Seni Tari

- Seni suara

* karakteristik kegiatan

- Penonton lebih bersifat pasif dan konsentrasi dalam menikmati pertunjukan yang disajikan.

- Lebih menekankan pada aspek visual dan suara.

- Dapat disajikan secara berkelompok dan tunggal.

* Aspek visual

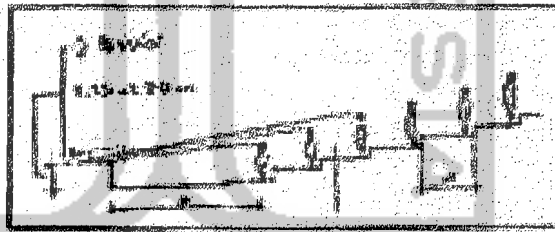
- Untuk melihat gerakan kecil dengan ekspresi max 25 m

- Untuk melihat pertunjukan secara global antara 32-36 m.

- Jarak pandang minimum dari deretan penonton paling depan adalah 5 m.

- Ketinggian stage terhadap posisi arah pandang penonton 115 - 120 cm.

- Sudut pandang penonton terluas pada bagian terdepan adalah maksimal 30 derajat.



* Pencahayaan

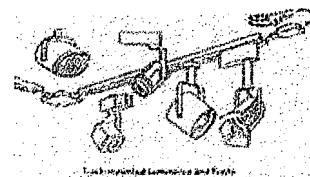
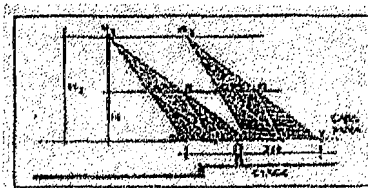
Pencahayaan yang akan digunakan adalah pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

- Pencahayaan panggung

- cahaya yang digunakan dapat memberikan efek yang diinginkan

- dapat mendukung kegiatan stage secara visual

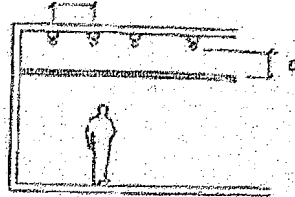
- Cahaya dapat menyinari objek pada stage secara langsung.



Pencahayaan panggung

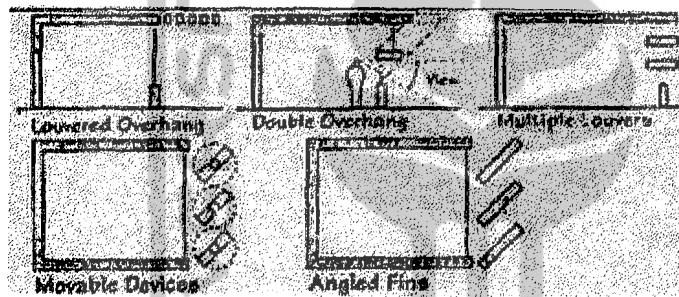
- Pencahayaan dari langit-langit

- Untuk penerangan audience dengan sifat sinar menyebar.

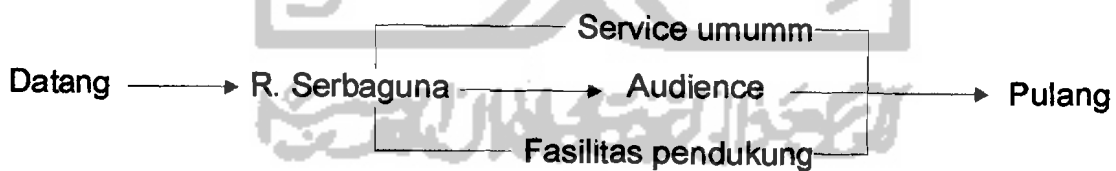


- Cahaya alami

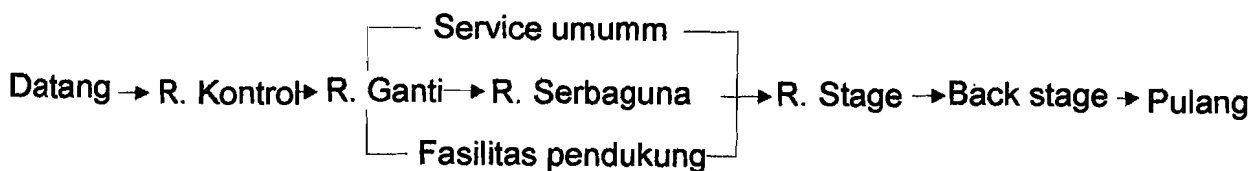
- Dapat memasukkan sinar matahari yang diinginkan
- Sinar matahari yang tidak diinginkan dapat diredam dengan Shading-shading permanen.



Pola kegiatan



Gambar: Pola kegiatan peserta



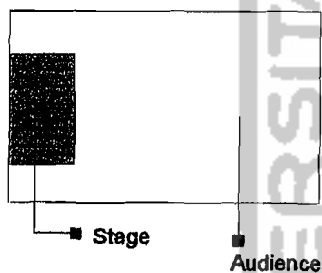
Gambar: Pola kegiatan panitia/pengelola

Kesimpulan

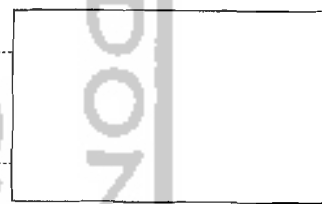
2. Tata letak stage dan Audience

Penempatan Stage

- Berdasarkan kegiatan yang diwadahnya maka Stage ditempatkan di tepi ruangan tetapi stage dapat dihilangkan, serta dapat diperluas dan dirubah ketinggiannya dan bersifat moveable.
- Stage memiliki sifat konvertibilitas yaitu dapat dirubah tingkat pembukaannya misalnya dapat dibuka sebagian maupun keseluruhan stage.

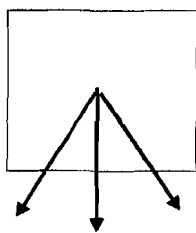


Stage di tepi

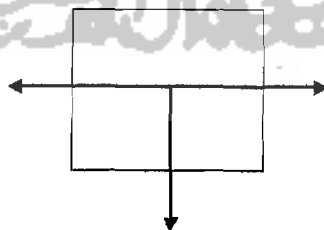


Stage dihilangkan

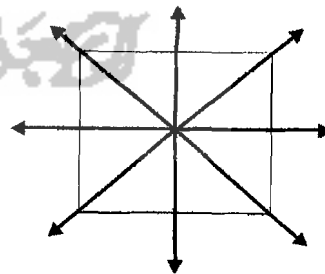
Sifat stage moveable



Stage terbuka
1 arah



Stage terbuka
2 arah



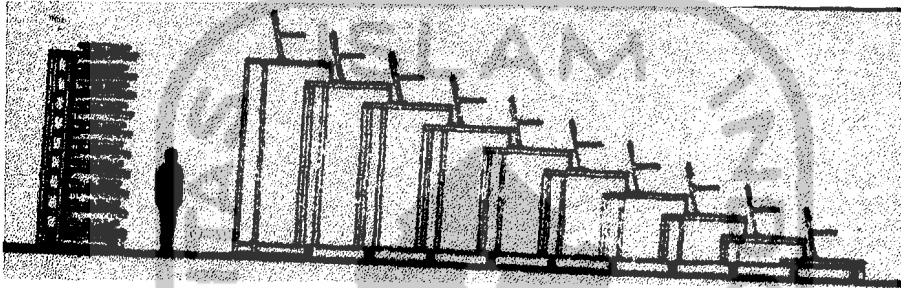
Stage terbuka
segala arah

Sifat stage kovertibilitas

- Ruang audience

Tempat duduk penonton bersifat moveable secara keseluruhan dalam arti dapat dirubah posisinya dan dapat disimpan dan dipindahkan tempatnya apabila tidak diperlukan sehingga ruangan dapat digunakan untuk kegiatan yang lain.

Tempat duduk yang digunakan adalah tempat duduk yang dapat dilipat bersusun keatas seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: Prinsip dasar kursi lipat yang dapat dilipat
Sumber: Data Arsitek

- * Balkon

Tempat duduk di balkon adalah berupa tempat duduk dengan lantai berjenjang yang permanen.

- * Pencahayaan

Pada ruang serbaguna ini menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan yaitu ada dua pencahayaan panggung dan pencahayaan ruang audience dengan sistem pencahayaan yang menyebar.

3.3.3.3. Fleksibilitas ruang asrama

* Dimensi

Ruangan ini akan menampung 30-70 orang untuk setiap asrama putra dan 30-70 orang untuk asrama putri. Untuk menampung kapasitas tersebut maka untuk setiap asrama putra dan putri membutuhkan 10 buah kamar dengan 5 buah kamar dengan kapasitas 2 tempat tidur dan 5 buah kamar dengan kapasitas 4 buah tempat tidur.

Perbandingan jumlah pemakai putra dan putri tidak dapat di pastikan sedangkan asrama putra dan asrama putri harus terpisah.

Kapasitas untuk setiap asrama putra dan putri:

Dalam keadaan jumlah pemakai yang seimbang

1-30 orang pemakai menggunakan tempat tidur tunggal

31-60 orang menggunakan tempat tidur ganda.

> 60 orang dengan menyatukan beberapa kamar menjadi satu.

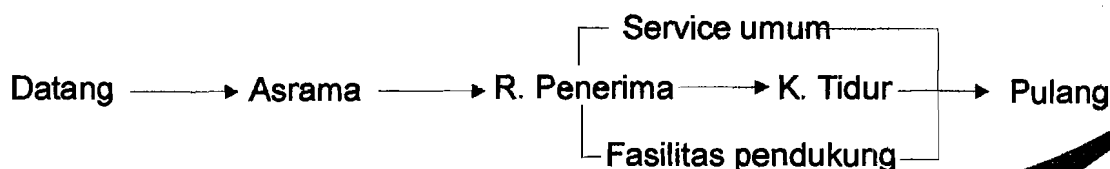
Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka di butuhkan 15 buah Km/Wc dengan masing masing antrian untuk 5 orang.

Dalam keadaan jumlah pemakai yang tidak seimbang

Apabila perbandingan antara pemakai putra dan putri tidak seimbang maka kamar putra dapat dijadikan bagian dari asrama putri jika pemakai putri lebih banyak dibanding dengan pemakai putra dan begitu juga sebaliknya, dengan tambahan maksimal 28 orang.

Untuk tambahan pemakai 28 orang maka akan disediakan lavatory dengan 5-6 buah KM/Wc.

- perlengkapan
 - Tempat tidur
 - Meja
- Pola kegiatan



Kesimpulan

Fleksibilitas ruang asrama dapat dicapai dengan konsep ekspansibilitas dan konvertibilitas yaitu dengan meroba besaran ruang dan bentuk ruangnya serta asrama putra dan putri dapat diperluas dengan menggeser dinding pembatas antara asrama putra dan putri, hal ini hanya dapat dilakukan apabila perbandingan antara pemakai putra dan putri tidak sama.



Ruangan yang dapat diroba besaran ruangnya

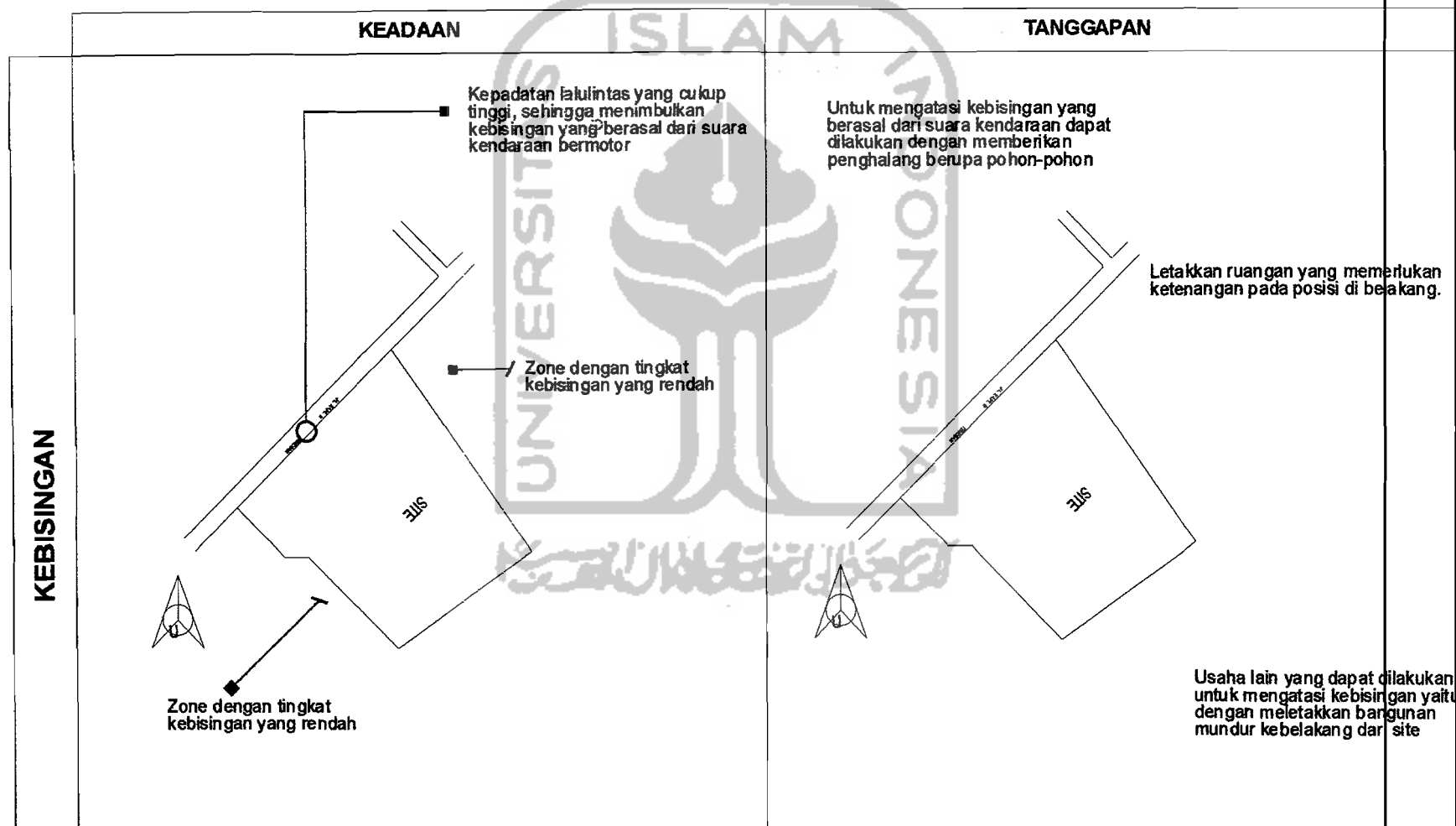


Perubahan luasan ruang asrama dengan menggeser dinding partisi yang memisahkan antara asrama putra dan asrama putri.

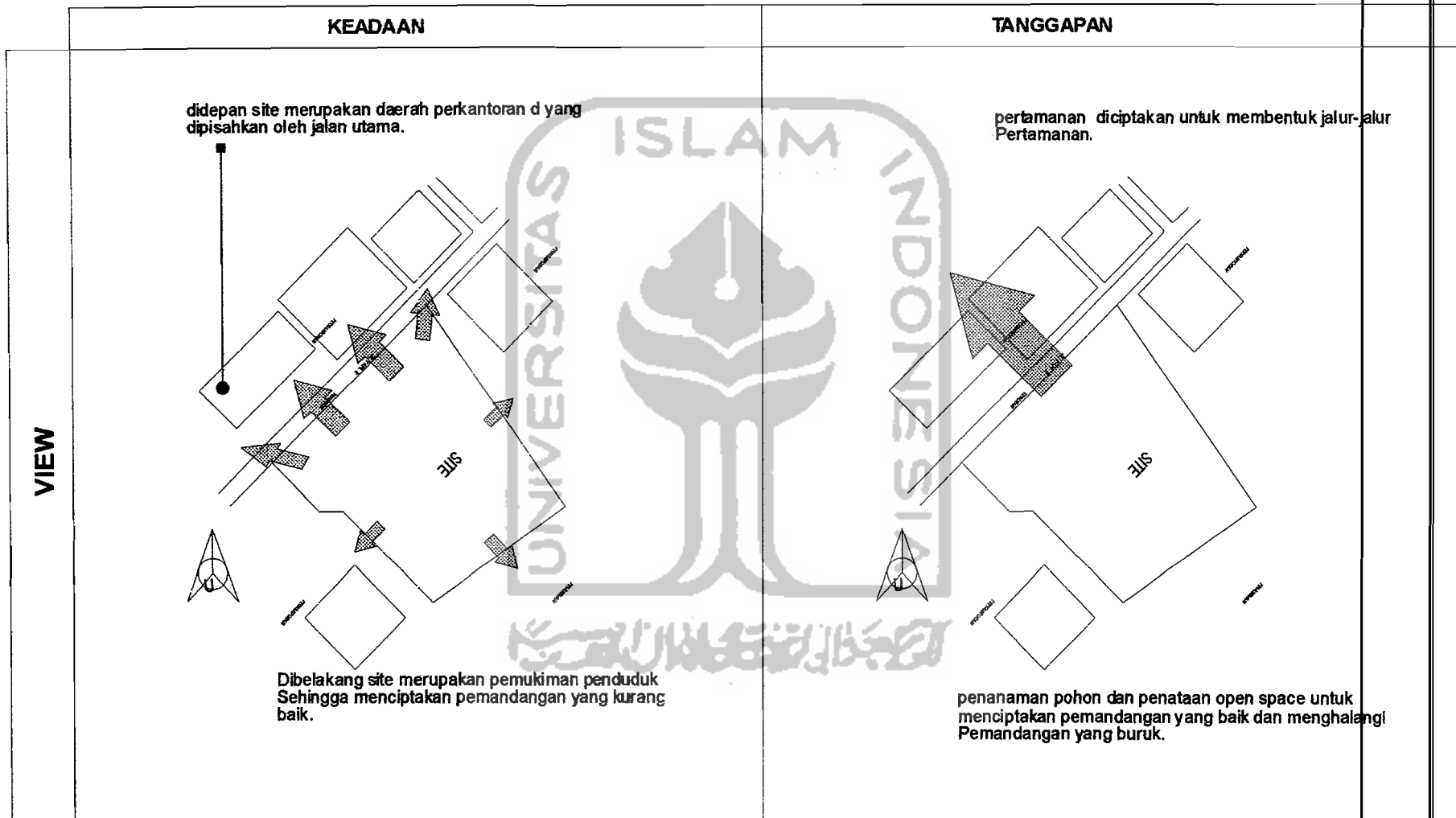
3.4. ANALISA SITE

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka perlu menganalisa site tempat bangunan akan didirikan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan, adapun yang akan dianalisis yaitu antara lain:

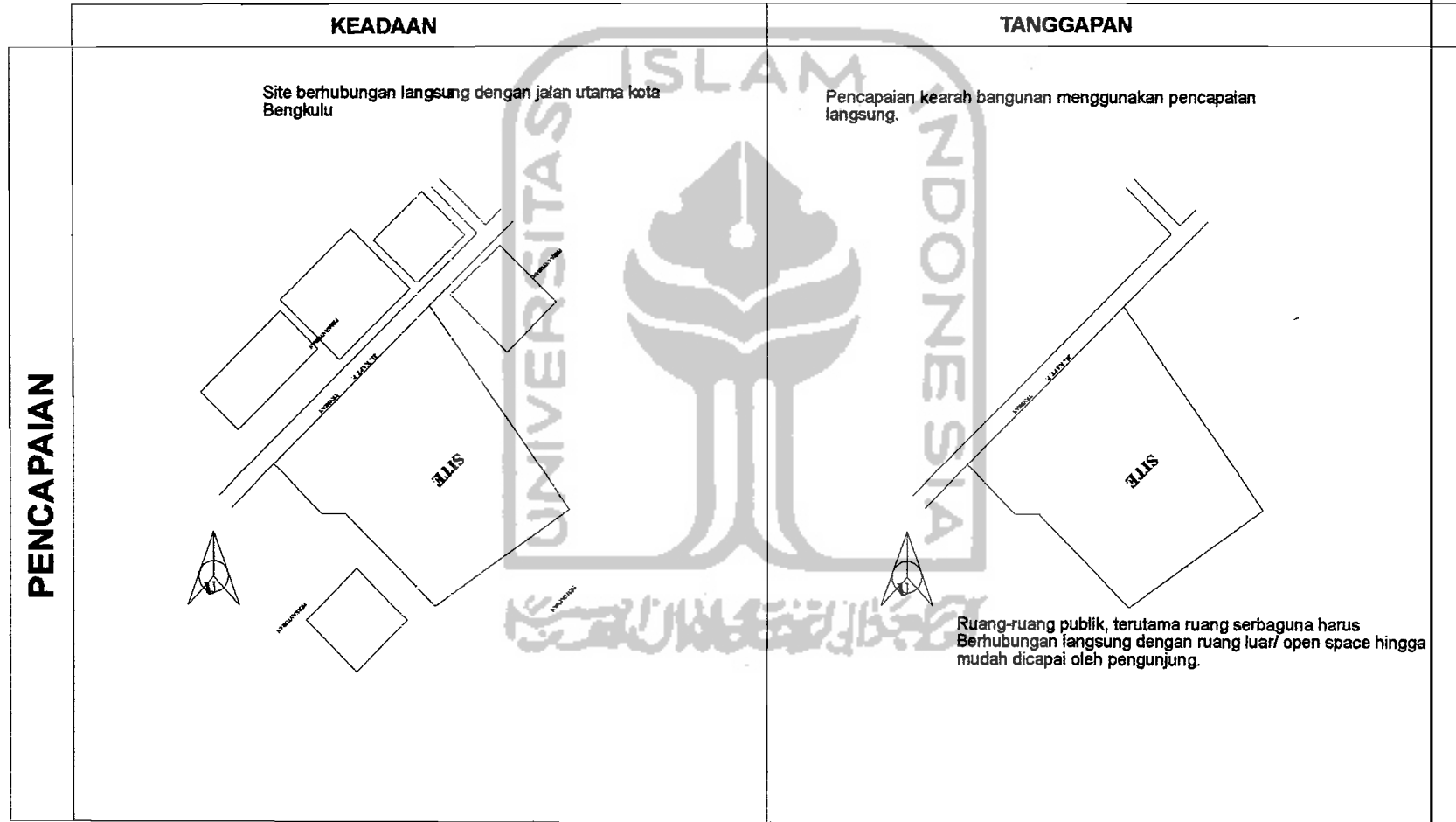
3.4.1. KEBISINGAN



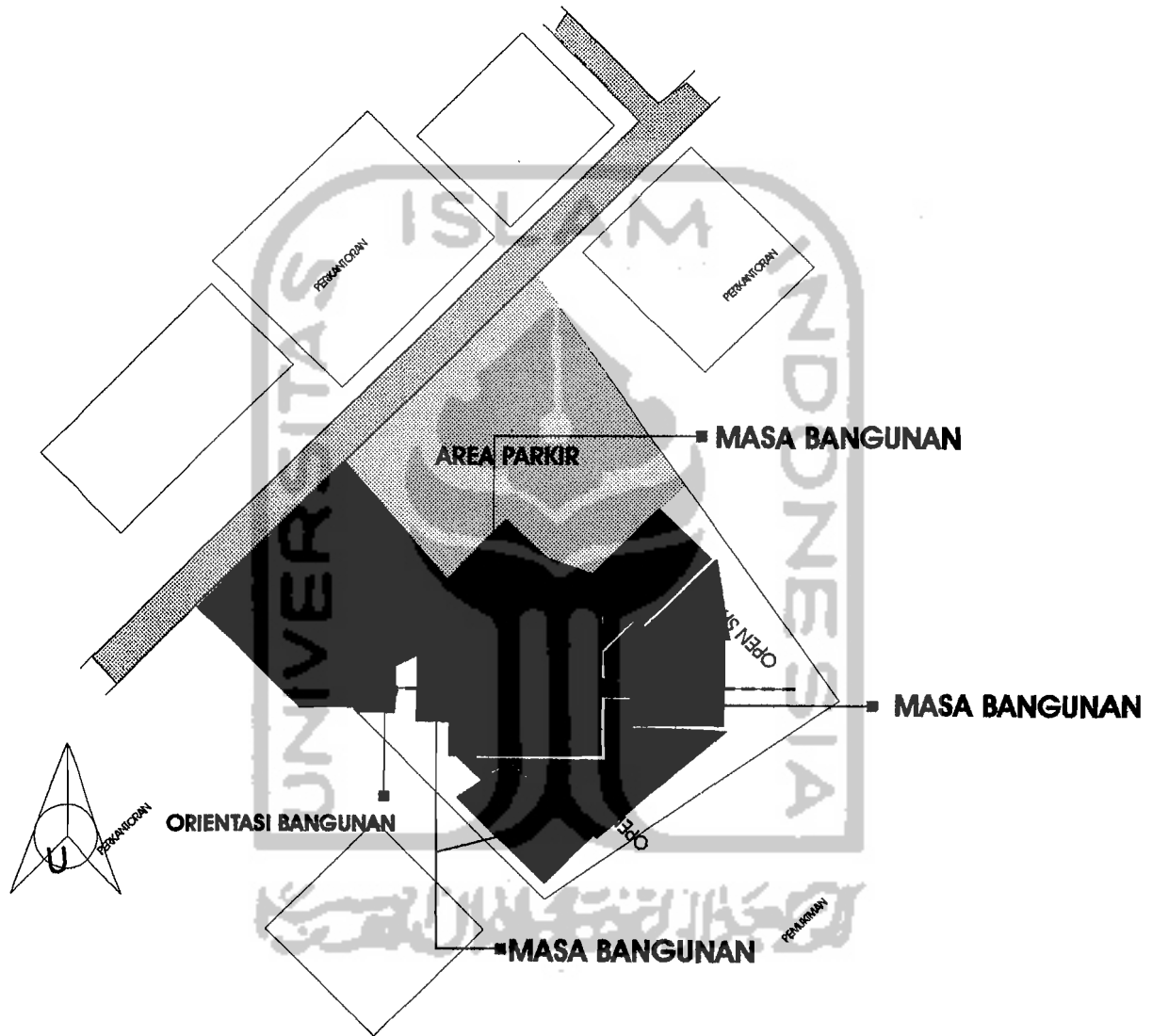
3.4.2. VIEW

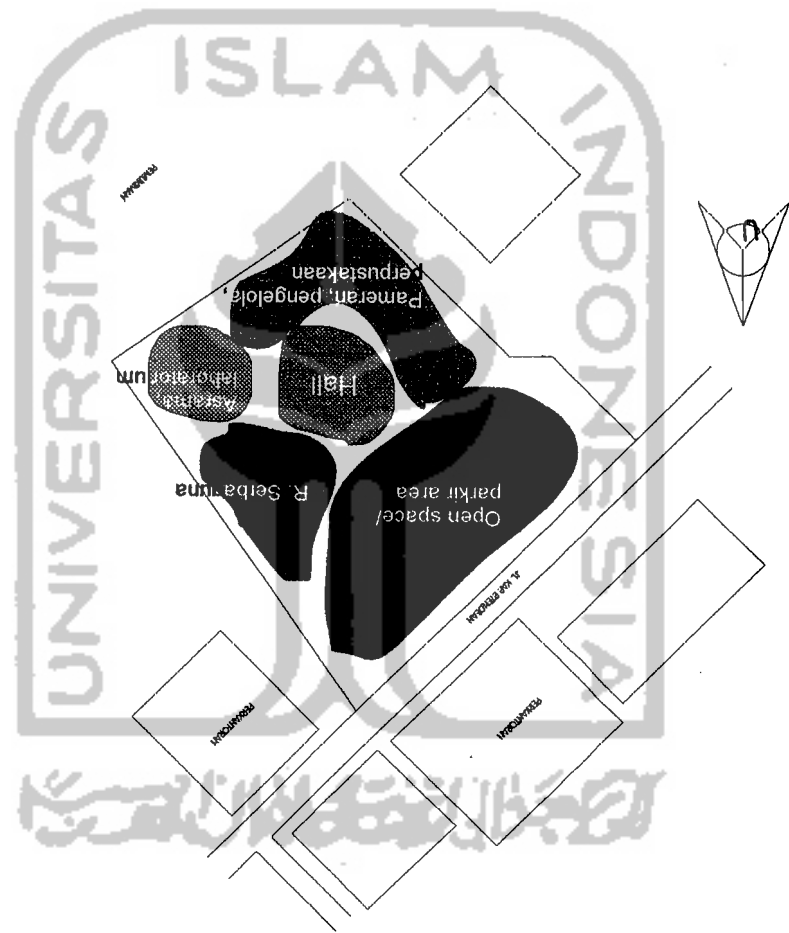


3.4.3. PENCAPAIAN



3.3.5. PLOTING GUBAHAN MASA





3.7. HUBUNGAN RUANG

KELOMPOK IBADAH

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	RUANG SHOLAT	
2	1 UNIT	RUANG MIHRAB	
3	1 UNIT	WUDHU PRIA	
4	1 UNIT	WUDHU WANITA	
5	2 UNIT	KM/WC PRIA	
6	3 UNIT	KM/WC WANITA	
7	1 UNIT	R. TUNGGU PENCERAMA	
8	1 UNIT	R. SOUND SISTEM	
9	1 UNIT	R. PERLENGKAPAN	
10	1 UNIT	SERAMBI	

KELOMPOK PELAYANAN KEMASYARAKATAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	KANTOR BAZIS	
2	1 UNIT	R. DOKTER	
3	1 UNIT	R. PERIKSA	
4	1 UNIT	R. TUNGGU	
5	1 UNIT	APOTIK	
6	1 UNIT	R. PENDAFTARAN	
7	1 UNIT	R. KONSULTASI AGAMA	
8	1 UNIT	R. TUNGGU	

KELOMPOK PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	HALL	
2	2 UNIT	RUANG KELAS	
3	1 UNIT	PERPUSTAKAAN	
4	1 UNIT	R. PAMERAN TETAP	
5	1 UNIT	R. PAMERAN TEMPORER	
6	1 UNIT	R. AUDIO VISUAL	
7	1 UNIT	LAB. KOMPUTER	
8	1 UNIT	LAB. BAHASA ARAB	
9	1 UNIT	LAB. BAHASA INGGRIS	
10	1 UNIT	RUANG TENTOR	
11	1 UNIT	RUANG PENDAFTARAN	
12	1 UNIT	RUANG SERBAGUNA	
13	1 UNIT	R. PERSIAPAN	
14	1 UNIT	R. RIAS PUTRA	
15	1 UNIT	R. RIAS PUTRI	
16	1 UNIT	R. SOUND & PERLENGKAPAN	
17	1 UNIT	GUDANG	
18	2 UNIT	KM/WC PUTRA	
19	3 UNIT	KM/WC PUTRI	

KELOMPOK PENGELOLAAN

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	1 UNIT	R. KEPALA	
2	1 UNIT	R. WAKIL KEPALA	
3	1 UNIT	RUANG TAMU	
4	1 UNIT	R. SEKRETARIS	
5	1 UNIT	R. ADMINISTRASI	
6	1 UNIT	R. TATA USAHA	
7	1 UNIT	RUANG LITBANG	
8	1 UNIT	R. BAG. PERIBADATAN	
9	1 UNIT	R. BAG. PEL. MASYARAKAT	
10	1 UNIT	PEM. DAN PENGEMBANGAN	
11	1 UNIT	R. RAPAT	
12	1 UNIT	RUANG ARSIP	

KELOMPOK PENUNJANG

NO	JUMLAH	RUANG	HUBUNGAN
1	ASRAMA PUTRA	R. PENERIMA	
2		R. TIDUR	
3		KM / WC	
4	ASRAMA PUTRI	R. PENERIMA	
5		R. TIDUR	
6		KM / WC	
7	1 UNIT	KANTIN	
8	1 UNIT	WARTEL	
9	1 UNIT	FOTO COPY	
10	1 UNIT	TOKO BUKU	
11	1 UNIT	RUANG MEE	
12	1 UNIT	GUDANG	
13	1 UNIT	R. PENJAGA	
14	1 UNIT	R. TAKMIR	
15	1 UNIT	R. CLEANING SERVICE	
16	1 UNIT	ENTRANCE	
17	1 UNIT	PARKIR	

KETERANGAN

●	ERAT
■	TIDAK ERAT
□	TIDAK BERHUBUNGAN

3.3.8. ORGANISASI KELOMPOK RUANG

